



Pusat Analisis Keparlemenan  
Badan Keahlian Setjen DPR RI

## PERTUMBUHAN KREDIT PERBANKAN DI TENGAH KETIDAKPASTIAN GLOBALI

**Muhammad Insan Firdaus**  
Analisis Legislatif Ahli Pertama  
[muhammad.firdaus2@dpr.go.id](mailto:muhammad.firdaus2@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan kinerja intermediasi perbankan Indonesia tetap tumbuh positif dengan profil risiko yang terjaga hingga September 2024. Pertumbuhan kredit masih mencatatkan angka double digit sebesar 10,85% *year-on-year (yoy)*, meski sedikit melambat dibandingkan Agustus 2024 yang mencapai 11,40%. Total kredit yang disalurkan mencapai Rp7.579,25 triliun, menunjukkan kepercayaan yang kuat dari sektor perbankan dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional.

Berdasarkan jenis penggunaan, Kredit Investasi mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 12,26% *yoy*, diikuti Kredit Konsumsi 10,88% *yoy*, dan Kredit Modal Kerja 10,01% *yoy*. Pertumbuhan Kredit Investasi yang tinggi mengindikasikan optimisme pelaku usaha terhadap prospek ekonomi ke depan. Dari sisi kepemilikan bank, bank milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit dengan kenaikan 12,80% *yoy*, mempertegas peran strategis bank plat merah dalam menggerakkan roda perekonomian nasional. Sementara berdasarkan kategori debitur, kredit korporasi tumbuh signifikan sebesar 15,43% *yoy*, sedangkan kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tumbuh moderat di angka 5,04% *yoy*.

Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan juga menunjukkan tren positif dengan pertumbuhan 7,04% *yoy* menjadi Rp8.720,78 triliun, naik tipis dari Agustus 2024 yang sebesar 7,01% *yoy*. Pertumbuhan ini didukung oleh kenaikan giro sebesar 9,38% *yoy*, tabungan 7,30% *yoy*, dan deposito 4,95% *yoy*. Komposisi pertumbuhan DPK ini mencerminkan preferensi masyarakat terhadap instrumen simpanan yang lebih likuid di tengah dinamika ekonomi yang berlangsung. Dari sisi likuiditas, industri perbankan menunjukkan posisi yang sangat memadai. Hal ini tercermin dari rasio Alat Likuid terhadap *Non-Core Deposit (AL/NCD)* sebesar 112,66% dan Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) sebesar 25,40%, jauh di atas *threshold* masing-masing 50% dan 10%. Ketahanan likuiditas jangka pendek dan pendanaan jangka panjang juga solid, ditunjukkan dengan *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* di level 222,64% dan *Net Stable Funding Ratio (NSFR)* di level 129,50%, mengonfirmasi kemampuan perbankan dalam mengelola risiko likuiditasnya.

Kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, ditandai penurunan rasio *NPL gross* dari 2,26% pada Agustus 2024 menjadi 2,21% pada September 2024, sementara *NPL net* stabil di level 0,78%. *Loan at Risk (LaR)* juga menunjukkan tren perbaikan menjadi 10,11%, mendekati level pra-pandemi sebesar 9,93% pada Desember 2019. Perbaikan kualitas kredit ini menunjukkan efektivitas manajemen risiko perbankan dalam mengelola portofolio kreditnya.

Profitabilitas perbankan terus meningkat dengan *Return on Assets (ROA)* mencapai 2,73% pada September 2024, naik dari 2,69% pada Agustus 2024. Permodalan bank juga semakin kuat dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* meningkat ke level 26,85% dari sebelumnya 26,69%. Tingkat permodalan yang tinggi ini menjadi bantalan yang kuat bagi perbankan dalam menghadapi berbagai risiko di tengah ketidakpastian global.

Dalam perkembangan produk keuangan digital, porsi kredit *buy now pay later* (BNPL) perbankan tercatat sebesar 0,26% dari total kredit, meski demikian produk ini terus mencatatkan pertumbuhan yang tinggi, mencerminkan adaptasi perbankan terhadap tren digitalisasi layanan keuangan.

Ke depan, OJK memproyeksikan pertumbuhan kredit akan berada di rentang 9-11% pada akhir 2024, sejalan dengan hasil Survei Orientasi Bisnis Perbankan (SBPO) triwulan III-2024 yang memperkirakan pertumbuhan 10-12%. Meskipun laba perbankan diprediksi akan tetap tumbuh positif, namun tingkat pertumbuhannya diperkirakan lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Perubahan kebijakan moneter global yang lebih dovish diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap *cost of fund*, yang pada gilirannya membantu perbankan mempertahankan margin bunga bersih (NIM) sesuai target masing-masing bank.

## Atensi DPR

DPR RI khususnya Komisi XI perlu melakukan pengawasan intensif terhadap kinerja OJK dalam mengawasi sektor perbankan, terutama terkait penyaluran kredit UMKM yang pertumbuhannya masih relatif rendah. Komisi XI DPR RI juga perlu mendorong OJK untuk memastikan bank-bank BUMN tetap *prudent* dalam penyaluran kredit meski menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit. Selain itu, diperlukan evaluasi mendalam terhadap tren peningkatan produk BNPL untuk mengantisipasi potensi risiko yang mungkin timbul. Komisi XI DPR RI juga perlu meminta OJK memperkuat pengawasan terhadap bank-bank yang memiliki rasio NPL dan LaR di atas rata-rata industri. Dalam rapat kerja dengan OJK, Komisi XI DPR RI sebaiknya meminta penjelasan detail mengenai strategi pengawasan untuk memastikan stabilitas sektor perbankan tetap terjaga di tengah ketidakpastian global.

## Sumber

antaranews.com, 01 November 2024;  
bisnis.com, 02 November 2024;  
cnbcindonesia.com, 01 November 2024;  
kontan.co.id, 01 November 2024;  
*Rakyat Merdeka*, 01 November 2024.

Minggu ke-5 Oktober  
(28 Oktober s.d. 3 November 2024)

2024



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

## EDITOR

### Polhukam

Prayudi  
Novianto M. Hantoro  
Ahmad Budiman  
Rachmi Suprihartanti S.

### Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.  
Sulasi Rongiyati  
Suhartono  
Venti Eka Satya  
Dewi Wuryandani  
Eka Budiyantri

### Kesra

Yulia Indahri  
Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola

## LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.  
Devindra R. Oktaviano

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake  
M. Z. Emir Zanggi

Mohammad Teja  
Nur Sholikhah P.S.  
Fieka Nurul A.



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka\_bkdprri

©PusakaBK2024